

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan jaringan secara otonom dan tidak mengikuti aturan dan regulasi sel yang tumbuh normal yang merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia dan merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker. (*World Health Organization*, 2014). Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2014). Data yang diperoleh dari *International Agency For Research On Cancer* (IARC) tahun 2012, diperkirakan 14,1 juta kasus baru terkait kanker terjadi pada tahun 2012, Proyeksi berdasarkan perkiraan yang dilakukan pada tahun 2012 memprediksi peningkatan substantif menjadi 19,3 juta kasus kanker baru pada tahun 2025.

Kanker yang paling sering didiagnosis di seluruh dunia adalah paru-paru (1,8 juta, 13,0% dari total), kanker payudara (1,7 juta 11,9% dari total dan colorectum (1,4 juta 9,7% dari total). Pada umumnya kanker payudara menyerang kaum wanita, kemungkinan menyerang kaum laki-laki sangat kecil yaitu 1:100 (Mulayani, 2013). Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang menyebutkan bahwa angka kejadian kanker payudara mengalami peningkatan sebanyak 69% pada tahun 2015 yaitu terdapat 142 kasus lama dan 99 kasus baru kanker payudara. Pada tahun 2016, angka kejadian kanker payudara di



Kota Padang mengalami peningkatan lagi sebesar 73% yaitu menjadi 252 kasus lama dan 186 kasus baru kanker payudara.

Menurut Rokach (2013) dalam penelitiannya menyebutkan seseorang yang hidup dengan kanker berarti terjadi sejumlah perubahan besar di dalam hidup. Ini terjadi karena manusia mempunyai sifat yang holistik dalam artian manusia adalah makhluk fisik dan psikologis yang mana kedua aspek ini saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Sehingga apa yang terjadi dengan kondisi fisik manusia akan mempengaruhi pula kondisi psikologisnya, dengan kata lain setiap penyakit fisik yang dialami seseorang tidak hanya menyerang seseorang secara fisik saja tetapi juga dapat membawa masalah-masalah bagi kondisi psikologisnya.

Menurut Jong (2005), ketika seseorang didiagnosa terkena penyakit kronis seperti kanker payudara maka akan sangat sulit bagi pasien kanker payudara untuk dapat menerima dirinya sendiri karena keadaan dan penanganan penyakit ini dapat menimbulkan dampak dan mempengaruhi penyesuaian fisik dan psikologis individu. pasien kanker payudara akan dikuasai perasaan-perasaan tidak berguna, kekhawatiran karena merasa hanya menjadi beban orang lain, dan rasa malu karena tidak mempunyai arti bagi orang lain. Sehingga akan berujung menimbulkan rasa terasing dan kesepian karena jauh dari orang terdekat atau kekhawatiran akan orang yang akan ditinggalkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adams,dkk (2015) tentang situasi dan pemikiran terhadap kesepian yang dialami oleh

pasien kanker payudara kepada 15 orang responden didapatkan hasil siatausi yang paling dominan yang dirasakan adalah isolasi sosial, timbulnya harga diri rendah dan pemikiran yang terkait dengan kesepian itu sendiri.

Kesepian adalah keadaan psikologis dimana seorang individu merasa tidak nyaman, sendirian, tidak puas dan merasa terasing dari orang lain (Asti *et al*, 2006). Kesepian merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan ketika seseorang mengalami penurunan hubungan sosial baik secara kualitas dan kuantitas, dan merupakan suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. (Dragest, 2011). Menurut Okten (2016) menyebutkan kesepian ditekankan untuk menjadi salah satu gejala psikologis yang paling sering diamati pada pasien kanker karena merupakan suatu situasi yang menekan, merusak dan mempengaruhi seluruh hidup mereka. Menurut Robinson (dalam Oktaria, 2010) menyebutkan dampak dari kesepian yaitu : seseorang akan mengalami perasaan rendah diri, bergantung kepada orang lain dalam membangun kembali harga dirinya, terlihat sering menyalahkan diri sendiri, tidak mau terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, mempunyai persepsi negatif terhadap dirinya sendiri, rasa stres, tidak bahagia dengan lingkungan sekitarnya dan merasa terasing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokach (2016) tentang akibat lanjut dari kesepian pada pasien kanker payudara menyebutkan kesepian

memiliki pengaruh yang negatif untuk kesejahteraan hidup seseorang, timbulnya harga diri rendah karena hidup dengan kanker dan terapinya dapat menyebabkan beberapa perubahan dalam citra tubuh dan fungsi organ, dapat melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan penyakit, meningkatkan resiko kesehatan yang buruk dan pada akhirnya akan berujung pada kematian. Menurut Shiburian, (2012) menyebutkan penderita kanker payudara akan mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal, menurunkan kondisi kesehatan dan keterbatasan penyakit mereka serta dengan terjadinya masalah fisik yang merupakan efek dari terapi dan pengobatan penyakit seperti hematoma intramuskular, mual berlebihan, muntah, kehilangan selera makan, luka di mulut, rambut rontok dan berbagai reaksi kulit.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Deck, (2014) pada 543 pasien kanker di Belgia mengenai resiko kesepian pada pasien kanker, menyebutkan bahwa 32-47% pasien berada pada rentang kesepian ringan, 6-12% berada pada rentang kesepian sedang dan 2% melaporkan memiliki kesepian yang tinggi. Kesepian menurut Anstey, (2007) dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut : kepribadian, dukungan sosial dari pasangan, keluarga dan teman, kurangnya sosialisasi kelompok dan gangguan fungsi fisik. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan berkurangnya interaksi dan dukungan sosial yang dialami pasien kanker.

Dukungan sosial menurut Maysithah (2012) sangat dibutuhkan karena merupakan bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi,

dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Menurut Bobakova *et al*, (2015) menyebutkan dukungan sosial diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai. Dukungan sosial akan sangat bermanfaat apabila diberikan kepada orang yang membutuhkan dan disaat yang tepat. Salah satu orang yang membutuhkan dukungan sosial adalah mereka yang mengidap penyakit kronis seperti kanker payudara.

Bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Kumalasari, 2012) terdiri dari empat jenis, yaitu : dukungan emosional berupa ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, dukungan penghargaan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa individu dari orang-orang sekitar, dukungan instrumental berupa dukungan yang melibatkan bantuan secara langsung dan dukungan informasi berupa dukungan saran, pengarahan, pengetahuan, umpan balik tentang cara memecahkan persoalan.

Menurut Okten dan Ozer (2016) pada penelitian tentang pasien kanker dan kesepian yang bertujuan untuk menemukan pengaruh dukungan sosial yang diberikan pada pasien kanker menyebutkan dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap kesepian pasien kanker yaitu dukungan sosial informasi pendidikan dan pengetahuan tentang manajemen diri, diagnosis dan pengobatan dan keterampilan coping.

Hasil yang didapat yaitu dukungan sosial informasi pendidikan ditemukan menjadi faktor efektif dalam mengurangi tingkat kesepian pada tiga dari lima penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yildirim (2010) di Turkey tentang hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada pasien kanker menggunakan alat ukur *UCLA-Loneliness Scale (UCLA-LS)* untuk kesepian dan *Perceived social support from family scale (PSS-Fa)* untuk dukungan sosial didapatkan hasil dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan sosial emosional yang berasal dari pasien yang sudah menikah memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah. Secara keseluruhan skor kesepian yang didapat adalah 9 orang (6,3%) menunjukkan skala kesepian yang tinggi, 46 orang (31,9%) menunjukkan tingkat kesepian sedang, dan 89 orang (61,8%) menunjukkan tingkat kesepian yang rendah. Pasien kanker di Turki telah mengalami tingkat kesepian yang relatif rendah dengan dukungan sosial tinggi. Dalam artian seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi memiliki tingkat kesepian yang rendah.

Dalam studi yang dilakukan oleh Stokes (2005) di Chicago tentang hubungan dukungan sosial dan jaringan sosial dengan kesepian dimana penelitian ini dilakukan pada populasi yang lebih tua dan telah menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara kesepian dengan tingkat dukungan sosial.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 di unit rawat jalan RSUP Dr. M.Djamil Padang, didapatkan data dari rekam medis yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 972 pasien kanker payudara, pada tahun 2016 merupakan tahun terbanyak yaitu terdapat 4.132 pasien. Pada tahun 2017 terdapat 1.893 pasien kanker payudara. Pada 3 bulan terakhir terdapat pasien dengan kanker payudara yang sedang berobat jalan di RSUP. Dr. M. Djamil Padang sebanyak 294 orang. Peneliti telah melakukan wawancara dan pengisian kuisioner kesepian dengan 5 orang penderita kanker payudara pada unit rawat jalan RSUP. Dr. M.Djamil Padang didapatkan bahwa 3 dari 5 orang pasien kanker payudara menyebutkan dirinya mengeluhkan kurangnya semangat hidup, merasa terabaikan dan terkadang merasa sedih akan keadaan dirinya. Pada aspek dukungan sosial 2 dari 5 orang memiliki keluarga yang utuh dan mendapat dukungan sosial yang memadai dari orang-orang terdekatnya dan lingkungan dan kelompok komunitasnya , 2 orang yang lain adalah seorang *single parent* yang mendapat dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan dan 1 orang yang lain menyebutkan hanya mendapat dukungan sosial dari suami. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada pasien kanker payudara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah terdapat Hubungan Dukungan



Sosial dengan Kesepian pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah RSUP. Dr. M. Djamil Padang?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada pasien kanker payudara di ruang poliklinik bedah RSUP Dr. M.Djamil Padang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial pada pasien kanker payudara di ruang poliklinik bedah RSUP Dr. M.Djamil Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi kesepian pada pasien kanker payudara di ruang poliklinik bedah RSUP Dr. M.Djamil Padang
- c. Diketahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada pasien kanker payudara di unit rawat jalan RSUP Dr. M.Djamil Padang.

## B. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan mendapat tambahan informasi untuk memperluas pengetahuan dibidang keperawatan tentang hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada pasien kanker payudara.

### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu peneliti dan hasil penelitian memberi pemahaman peneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada pasien kanker payudara.

### 3. Manfaat Bagi Pelayanan

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi para praktisi kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta sumbangan informasi untuk peneliti berikutnya .

